

**TINGKAT LITERASI MEDIA REMAJA DESA DALAM
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL
(Kasus: Desa Sinarsari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)**

***THE LEVEL OF RURAL YOUTH MEDIA LITERACY IN
SOCIAL MEDIA UTILIZATION
(Case: Sinarsari Village, Dramaga Subdistrict, Bogor District, Jawa Barat)***

Rico Muhammad Aziz ¹⁾, Sarwititi Sarwoprasodjo ²⁾, dan Endang Sri Wahyuni ³⁾

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut
Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

E-mail: ricomuhammadaziz@gmail.com; sarwitisarwoprasodjo@apps.ipb.ac.id;
endangsriwahyuni4567@gmail.com

ABSTRACT

Communication media in Indonesia are increasingly developing and spreading information faster and easier to obtain. In this era of technological development, a person should be have media literacy that is able to use the media wisely. The purpose of this research are to identify the level of rural youth media literacy on social media, identify social media utilization by rural youth, analyze the correlation between teenager characteristics and environmental factors on the level of rural youth media literacy on social media. The method used in this research is to use quantitative data that is supported qualitatively by survey, in-depth interview and observation methods. Respondents of this research were 30 teenagers from Sinarsari Village using accidental sampling. The results obtained show that there is a very real and very real relationship between teenagers (indicators of age, education level, and understanding of social media) with media literacy (indicators of use skills and communicative abilities) and a very real relationship between environmental factors (indicators of media availability) with media literacy (indicators of use skills).

Keywords: media literacy, social media, rural youth

ABSTRAK

Media komunikasi di Indonesia semakin berkembang dan informasi semakin cepat serta mudah untuk didapatkan. Di era perkembangan teknologi ini seseorang sebaiknya *melek media* atau memiliki literasi media yaitu mampu memanfaatkan media dengan bijak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi media remaja desa pada media sosial, mengidentifikasi pemanfaatan media sosial oleh remaja desa, serta menganalisis hubungan karakteristik remaja dan faktor lingkungan dengan tingkat literasi media remaja desa pada media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif didukung data kualitatif dengan metode survei, wawancara mendalam, dan observasi. Responden penelitian sebanyak 30 orang remaja Desa Sinarsari dengan menggunakan pengambilan sampel aksidental. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata dan sangat nyata antara karakteristik remaja (indikator usia, tingkat pendidikan, dan pemahaman media sosial) dengan literasi media (indikator kemampuan menggunakan dan kemampuan komunikatif) serta hubungan sangat nyata antara faktor lingkungan (indikator ketersediaan media) dengan literasi media (indikator kemampuan menggunakan).

Kata Kunci: literasi media, media sosial, remaja desa

PENDAHULUAN

Media komunikasi di Indonesia semakin berkembang dan penyebaran informasi semakin cepat serta mudah untuk didapatkan. Media komunikasi terbagi ke dalam media antarpribadi, media kelompok, media publik, media massa dan media digital. Media digital termasuk ke dalam media baru. Pengaruh “*New Media*” atau media baru berdampak besar terhadap masyarakat secara individu maupun kelompok. Manusia dalam melakukan sesuatu menjadi lebih mudah dengan adanya media baru.

Menurut data *eMarketer* (2018), Indonesia merupakan negara keenam dengan pengguna internet terbanyak di dunia. Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan internet. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) tahun 2013 (kominfo.go.id¹) diungkapkan, pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Panji (2014) menyatakan, terdapat tiga motivasi bagi anak dan remaja untuk mengakses internet, yaitu untuk mencari informasi, terhubung dengan teman (lama dan baru), dan untuk hiburan.

Internet merupakan bentuk media massa yang mengalami perubahan bentuk digitalisasi. Melalui internet, masyarakat dapat memperoleh informasi dari berbagai penjuru dunia. Internet juga dapat berfungsi sebagai media komunikasi yang dilakukan secara *online*. Media sosial merupakan bentuk komunikasi *online* di internet. Banyak jenis media sosial di antaranya, Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube. Dengan adanya media sosial dapat mempermudah manusia dalam proses komunikasi. Manusia tidak perlu harus saling bertatap muka dalam menyampaikan pesan dan menerima pesan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak fasilitas dan semakin luas pemanfaatan internet khususnya media sosial yang tidak selalu memberikan dampak positif bagi penggunanya. Hal ini dibuktikan melalui penelitian sebelumnya oleh Budhyati MZ pada tahun 2012 bahwa media internet memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja, serta dapat memicu timbulnya perilaku seperti berkata kotor, berkata kasar, penipuan, pemalsuan identitas, penculikan, perbuatan asusila, membolos sekolah serta berbohong kepada orang tua. Selain itu, kebebasan dan kemudahan akses media sosial menyebabkan setiap individu di dunia dapat dengan mudah saling bertukar informasi. Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membuat dan menyebarkan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, bohong, menyesatkan, dan informasi negatif lainnya.

Hoax merupakan berita bohong dan berita yang tidak mempunyai kejelasan sumbernya. Survei yang dilakukan oleh Fahmi (2017) mengungkap 92,40 persen *hoax* di Indonesia diakui tersebar melalui media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dan Path), 62,80 persen *hoax* tersebar melalui aplikasi *chatting* (Whatsapp, Line, dan Telegram) dan 34,90 persen *hoax* tersebar melalui situs web. Namun jika didasarkan pada formatnya, 62,10 persen *hoax* yang tersebar berbentuk tulisan, sedangkan 37,50 persen berbentuk gambar dua dimensi. Riset Fahmi (2017) menemukan *hoax* paling populer di Indonesia 91,80 persen, merupakan isu sosial politik yang secara spesifik membahas terkait pilkada dan kebijakan atau kinerja pemerintah. Setelah itu, di nomor kedua yaitu isu SARA (suku, agama, ras dan antargolongan sebanyak 88,60 persen, sementara itu yang berada di nomor ketiga yaitu isu kesehatan. Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (2016) menjelaskan bahwa setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (1) dipidana dengan

¹ Situs Web Kementerian Komunikasi dan Informatika

pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). Hal ini tentu sangat menjadi perhatian masyarakat Indonesia mengenai pentingnya larangan menyebarkan *hoax*.

Dengan adanya perkembangan internet, masyarakat tidak hanya sekadar mengirim surat elektronik dan mencari informasi berita saja, tetapi kini dengan internet masyarakat mulai mengenal yang dinamai media sosial (Twitter, Instagram, Facebook, dan YouTube) dan pesan instan (WhatsApp, LINE, dan Blackberry Messenger). Menurut Alberta (2009), arti literasi bukan hanya sekadar kemampuan untuk membaca dan menulis, namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat). Masyarakat tentu harus melek terhadap media agar terhindar dari dampak negatifnya. Literasi media atau yang biasa disebut sebagai *melek media* adalah kemampuan yang harus dimiliki individu untuk dapat berpikir kritis saat terdedah oleh media. Menurut *European Commission* (2009), literasi media adalah kemampuan untuk mengakses media, untuk memahami dan mengevaluasi secara kritis media beserta konten-kontennya berdasarkan berbagai aspek yang berbeda, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan beraneka ragam bentuk pesan. Kemampuan untuk mengkritisi media ini kini sangat diperlukan agar para pengguna internet dapat memilah dan menyaring informasi yang positif dengan informasi yang negatif yang didapatkan dari internet.

Remaja adalah generasi penerus bangsa, pada saat ini remaja harus dapat memanfaatkan media sosial dengan baik. Hal ini menjadi penting bagi peneliti untuk menganalisis tingkat literasi media dalam pemanfaatan media sosial pada remaja desa. Merujuk pada penelitian Novianti dan Riyanto (2018),

tingkat literasi media individu berhubungan dengan pemanfaatan internet. Desa Sinarsari merupakan cerminan dari masalah di Indonesia yaitu banyak dampak negatif dari pengaruh media sosial internet terhadap remaja. Berdasarkan informasi yang diperoleh, desa ini dapat dikatakan memiliki tingkat literasi media yang tinggi karena desa ini sudah memiliki situs web dan media sosial Facebook yang *diupdate* hingga saat ini sehingga topik yang lebih khusus yaitu untuk pemanfaatan media sosial menarik untuk diteliti oleh peneliti. Permasalahan yang terjadi yaitu Desa Sinarsari dikenal sebagai desa yang *melek media* karena sudah mempunyai situs web dan media sosial, tetapi belum dapat dikelola oleh kalangan remajanya.

Oleh karena itu, dapat dirumuskan masalah penelitian, diantaranya adalah (1) bagaimana tingkat literasi media remaja pada media sosial di Desa Sinarsari? (2) bagaimana pemanfaatan media sosial oleh remaja di Desa Sinarsari (3) bagaimana hubungan karakteristik remaja dan faktor lingkungan dengan tingkat literasi media remaja pada media sosial di Desa Sinarsari?

PENDEKATAN TEORITIS

Konsep Literasi Media

Literasi media menurut *European Commission* (2009) adalah kemampuan untuk mengakses media, untuk memahami dan mengevaluasi secara kritis media beserta konten-kontennya berdasarkan berbagai aspek yang berbeda, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan beraneka ragam bentuk pesan. Konsep literasi media ini terdapat *individual competence framework* yang terbagi dalam dua kategori:

1. *Personal competence* (kompetensi personal), yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan media dan menganalisis konten-konten media. *Personal competence* ini terdiri dari dua kriteria, yaitu:
 - a. *Use skills* (kemampuan menggunakan), yaitu kemampuan teknik dalam

menggunakan media. Artinya, seseorang mampu mengoperasikan media dan memahami semua jenis instruksi yang ada didalamnya. *Use skills* ini mencakup beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Keterampilan untuk menggunakan komputer dan internet
- 2) Kemampuan untuk menggunakan media secara aktif
- 3) Kemampuan menggunakan internet yang tinggi

b. *Critical understanding* (pemahaman kritis), yaitu kemampuan kognitif dalam menggunakan media seperti kemampuan memahami, menganalisis dan mengevaluasi konten media. Kriterianya antara lain:

- 1) Kemampuan memahami konten dan fungsi media
- 2) Memiliki pengetahuan tentang media dan regulasi media
- 3) Perilaku pengguna dalam menggunakan media

2. *Social competence* (kompetensi sosial), yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan membangun relasi sosial lewat media serta mampu memproduksi konten media. *Social competence* ini terdiri dari *communicative abilities* (kemampuan komunikatif), yaitu kemampuan komunikasi dan partisipasi melalui media. *Communicative abilities* ini mencakup kemampuan untuk membangun relasi sosial serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat melalui media. Selain itu *communicative abilities* ini juga mencakup kemampuan dalam membuat dan memproduksi konten media mengukur tingkat kemampuan

literasi media. *Communicative abilities* ini mencakup beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media
- 2) Kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media
- 3) Kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasi konten media

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Literasi Media

Dapat disimpulkan bahwa teori Damanik (2012) dan Kurniawati & Baroroh (2016) yang sesuai dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan literasi media seseorang dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, faktor usia, pengenalan internet pertama kali, orang yang pertama kali mengenalkan internet, peraturan penggunaan internet dari orang tua, dan waktu akses internet. Selain itu, teori *European Commission* (2009) ketersediaan media melalui faktor lingkungan juga sesuai dengan penelitian ini.

Internet

Internet menurut Zainuddin (2006) adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri atas jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui suatu protokol tertentu untuk pertukaran informasi antarkomputer. Selain itu, secara fisik internet juga dianalogikan seperti jaring laba-laba (*the web*) yang menyelimuti bola dunia yang terdiri atas node (titik-titik) yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya (Cangara 2017).

Media Sosial

Menurut Fuchs (2014), media sosial dan perangkat lunak sosial adalah alat yang meningkatkan kemampuan untuk berbagi, bekerja sama satu sama lain, dan mengambil tindakan kolektif, hal ini di luar kerangka lembaga dan organisasi kelembagaan tradisional.

Pemanfaatan Media Sosial dalam Internet

Pemanfaatan media sosial didasarkan pada penelitian Zainuddin (2006) mengenai pemanfaatan internet dijelaskan bahwa pemanfaatan internet yang dilakukan setiap individu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti masa pengenalan internet, motivasi penggunaan internet, tempat penggunaan internet, frekuensi penggunaan internet, dan penggunaan waktu setiap kali menggunakan internet. Sementara itu, motivasi pemanfaatan internet menurut Zainuddin (2006) yaitu tuntutan studi, mendapatkan informasi dan komunikasi, memperoleh hiburan, dan memuaskan rasa ingin tahu.

Remaja Desa

Remaja menurut psikologi merupakan suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang memasuki usia 12 sampai dengan usia 16 tahun dan berakhir pada usia 17 tahun hingga 25 tahun (Departemen Kesehatan RI 2009). Menurut Santrock (2003), pada transisi sosial remaja mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain yaitu dalam emosi, kepribadian, dan peran dari konteks sosial dalam perkembangan. Sementara itu, desa menurut Landis (1948), merupakan wilayah yang jumlah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan ciri-ciri bahwa mereka mempunyai pergaulan hidup yang saling mengenal. Selain itu, ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukuan, serta usaha yang paling umum adalah agraris dengan dipengaruhi alam sekitar. Landis juga menjelaskan bahwa besar kecilnya pengaruh alam terhadap pola kebudayaan tradisional ditentukan oleh ketergantungan terhadap alam, sistem produksi, dan juga tingkat teknologi yang dimiliki. Sementara itu, pada saat ini sudah banyak remaja desa yang memiliki berbagai bentuk kecanggihan teknologi, seperti *handphone* yang dapat digunakan untuk mengakses media sosial. Remaja rural atau remaja desa merupakan remaja yang bertempat tinggal di daerah pedesaan. Pada saat ini, remaja dibutuhkan untuk memiliki literasi media agar dapat memanfaatkannya dengan baik di masa kini maupun masa yang akan datang.

Kerangka Pemikiran

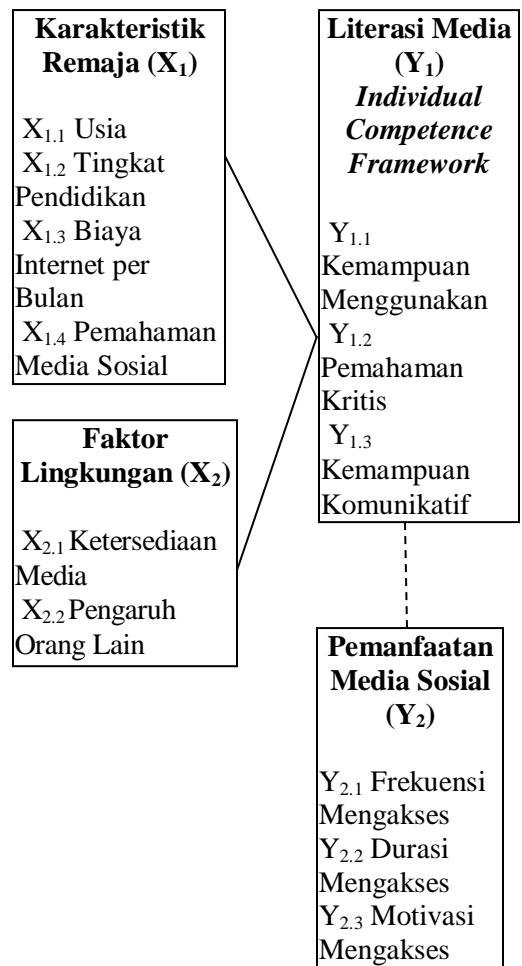
Literasi media menurut *European Commission* (2009) adalah kemampuan untuk mengakses media, untuk memahami dan mengevaluasi secara kritis media beserta konten-kontennya berdasarkan berbagai aspek yang berbeda, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan beraneka ragam bentuk pesan. Berdasarkan definisi literasi media tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat literasi media seseorang memiliki hubungan yang erat dengan pemanfaat media sosial yang dilakukan oleh individu tersebut, yang pada penelitian ini difokuskan pada remaja Desa Sinarsari. Untuk mengukur tingkat literasi media remaja desa dengan menggunakan alat ukur tersebut, terdapat tiga aspek yang perlu diteliti terlebih dahulu. Ketiga aspek tersebut meliputi kemampuan menggunakan, pemahaman kritis, dan kemampuan komunikatif. Berdasarkan konsep alat ukur *Individual Competence Framework* juga dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi media seseorang memiliki hubungan yang erat dengan pemanfaatan media sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2006), dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan media sosial dalam internet seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti frekuensi dan durasi mengakses. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Baroroh (2016) mengatakan bahwa motivasi penggunaan media sosial dalam internet dapat memengaruhi tingkat literasi media seseorang. Faktor pemanfaatan media sosial yang diteliti pada penelitian ini mencakup frekuensi mengakses, durasi mengakses, dan motivasi mengakses media sosial.

Tingkat literasi media setiap remaja desa tentu berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh karakteristiknya masing-masing, yang terdiri dari karakteristik remaja itu sendiri dan faktor lingkungan. Berdasarkan penelitian Damanik (2012) menyebutkan bahwa karakteristik individu setiap orang yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan, dan faktor ekonomi

mempengaruhi tingkat literasi media seseorang. Sementara itu, keterbatasan kepemilikan media seseorang dapat menghambat penggunaan internet (Zainuddin 2006). Untuk faktor lingkungan, menurut Kurniawati dan Baroroh (2016) lingkungan sosial seseorang (seperti orang yang pertama kali memperkenalkan internet dan peraturan penggunaan internet oleh orang tua) dapat mempengaruhi tingkat literasi media seseorang, khususnya remaja. Sementara itu, dapat dikatakan bahwa karakteristik remaja dan faktor lingkungan memengaruhi pengetahuan dan pengalaman masing-masing remaja mengenai internet sehingga menghasilkan tingkat literasi media yang berbeda pada setiap remaja desa. Karakteristik remaja yang diujikan pada penelitian ini mencakup usia, tingkat pendidikan, biaya internet per bulan, dan pemahaman media sosial. Selain itu, faktor lingkungan yang diujikan pada penelitian ini mencakup ketersediaan media dan pengaruh orang lain.

Variabel karakteristik remaja merupakan variabel X_1 yang meliputi usia, tingkat pendidikan, biaya internet per bulan, dan pemahaman media sosial. Selanjutnya, faktor lingkungan merupakan variabel X_2 yang meliputi ketersediaan media dan pengaruh orang lain. Sementara itu, variabel literasi media merupakan variabel Y_1 yang terdiri dari tiga aspek yaitu: 1) kemampuan menggunakan, 2) pemahaman kritis, dan 3) kemampuan komunikatif. Selanjutnya, variabel Y_2 yang merupakan variabel pemanfaatan media sosial terdiri atas frekuensi mengakses, durasi mengakses, dan motivasi mengakses.



Gambar 1 Kerangka analisis tingkat literasi media remaja desa dalam pemanfaatan media sosial

Keterangan

- : Hubungan
 ----- : Analisis deskriptif

Hipotesis Penelitian

1. Diduga terdapat hubungan nyata antara karakteristik remaja (usia, tingkat pendidikan, biaya internet per bulan, dan pemahaman media sosial) dengan literasi media (kemampuan menggunakan, pemahaman kritis, dan kemampuan komunikatif).
2. Diduga terdapat hubungan nyata antara faktor lingkungan

(ketersediaan media dan pengaruh orang lain) dengan literasi media (kemampuan menggunakan, pemahaman kritis, dan kemampuan komunikatif).

PENDEKATAN LAPANGAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hubungan antar peubah. Metode survei dilakukan melalui instrumen kuesioner yang diberikan kepada responden. Data kualitatif diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dengan responden serta informan menggunakan panduan pertanyaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sinarsari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Berdasarkan data yang diperoleh, Desa Sinarsari memiliki situs web desa (sinarsari-dramaga.desa.id) dan Facebook ([facebook.com/DesaSinarsari](https://www.facebook.com/DesaSinarsari)) yang *diupdate* hingga saat ini sehingga dapat dikatakan sebagai desa yang *melek media*. Penyusunan proposal mulai dilakukan pada bulan Januari 2020. Kegiatan penelitian ini dilanjutkan dan dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan, terhitung mulai bulan Maret 2020 sampai dengan Juni 2020. Sidang penelitian dilakukan pada bulan September 2020.

Teknik Penentuan Responden dan Informan

Penelitian ini menggunakan dua subjek, yaitu responden dan informan. Responden merupakan orang yang dapat memberikan keterangan dan informasi terkait dirinya sendiri, sedangkan informan adalah orang yang memberikan keterangan tentang dirinya, orang lain dan berbagai informasi serta peristiwa yang terkait dengan penelitian. Teknik pengambilan sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel

nonprobabilitas. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel aksidental. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang remaja Desa Sinarsari berusia 13 hingga 25 tahun yang menggunakan media sosial. Peneliti memilih 30 responden dengan alasan tenaga, waktu, dan biaya peneliti yang minim, serta sampel penelitian yang homogen. Peneliti mewawancarai responden sebanyak 18 orang secara langsung tatap muka dan 12 orang via *online* melalui *chat* dan telepon WhatsApp. Hal tersebut dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selama pandemi virus corona (COVID-19) sehingga peneliti tidak dapat menghubungi seluruh responden secara langsung. Unit analisis yang digunakan adalah individu yang terdiri dari anggota AREMSI (Anak Remaja Masjid Sinarsari) yang tersebar di tiga RW Desa Sinarsari. Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala desa, ketua karang taruna, dan beberapa orang tua responden remaja Desa Sinarsari.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini memiliki dua jenis data yakni data kuantitatif dan data kualitatif yang telah diolah dan dianalisis. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, panduan observasi, dan panduan wawancara mendalam. Kuesioner dan panduan observasi digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner dan panduan observasi akan diolah menggunakan *Microsoft Excel 2013* dan selanjutnya diolah menggunakan *software SPSS* versi 25. Data kuantitatif diolah dengan uji korelasi *rank Spearman*. Selain itu, data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Tahap reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data hasil wawancara mendalam yakni catatan lapangan, observasi, dan studi dokumen/literatur. Tujuan reduksi data adalah untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan data yang sesuai dengan variabel penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Tahap kedua adalah

penyajian data dengan menyusun seluruh informasi dan data yang telah diperoleh menjadi kalimat-kalimat utuh yang dapat dipahami dalam sebuah laporan dapat berupa kutipan, narasi, matriks, atau diagram. Tahap terakhir yaitu verifikasi data. Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan dari hasil yang telah diolah pada tahap-tahap sebelumnya untuk kemudian digunakan untuk mendukung data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Literasi Media Remaja Desa

Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses media, untuk memahami dan mengevaluasi secara kritis media beserta konten-kontennya berdasarkan berbagai aspek yang berbeda, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan beraneka ragam bentuk pesan (*European Commission* 2009). Literasi media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah literasi yang hanya menggunakan media internet pada media sosial. Literasi media dalam penelitian ini diukur berdasarkan tiga aspek yaitu kemampuan menggunakan, pemahaman kritis, dan kemampuan komunikatif. Rincian mengenai tabel frekuensi responden berdasarkan literasi media dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah dan persentase remaja Desa Sinarsari menurut literasi media tahun 2020

Literasi Media	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kemampuan Menggunakan	Rendah	11	36,7
	Sedang	10	33,3
	Tinggi	9	30,0
Pemahaman Kritis	Rendah	11	36,7
	Sedang	10	33,3
	Tinggi	9	30,0
Kemampuan Komunikatif	Rendah	7	23,3
	Sedang	12	40,0
	Tinggi	11	36,7

Berdasarkan hasil lapang (Tabel 1) dapat dilihat bahwa mayoritas remaja Desa Sinarsari menunjukkan kategori rendah pada aspek kemampuan menggunakan dan pemahaman kritis, serta kategori sedang pada aspek kemampuan komunikatif.

Pada aspek kemampuan menggunakan, berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas responden yaitu sebesar 36,7 persen termasuk ke dalam kategori rendah. Hasil ini diperoleh karena mayoritas responden kesulitan membuka media sosial karena jaringan sinyal kurang memadai serta belum mahir dalam mengedit foto dan video untuk diposting di akun media sosialnya. Beberapa responden tersebut menyatakan bahwa mereka dapat mengedit foto, akan tetapi mereka hanya sekedar mengedit filter saja.

Pada aspek pemahaman kritis, berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas responden yaitu sebesar 36,7 persen termasuk ke dalam kategori rendah. Hal tersebut disebabkan oleh mayoritas responden yang masih belum mengetahui Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) tentang penggunaan media sosial.

Pada aspek kemampuan komunikatif, berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat bahwa sebesar 40 persen responden tergolong pada kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh mayoritas responden dapat berkomunikasi dan menyebarkan informasi dengan bijak melalui media sosial, namun konten informasinya masih tergolong sederhana.

Analisis Pemanfaatan Media Sosial Remaja Desa

Pemanfaatan media sosial didasarkan pada penelitian Zainuddin (2006) mengenai pemanfaatan internet dijelaskan bahwa pemanfaatan internet yang dilakukan setiap individu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi penggunaan internet, frekuensi penggunaan internet, dan

penggunaan waktu setiap kali menggunakan internet.

Tabel 2 Jumlah dan persentase frekuensi remaja Desa Sinarsari mengakses media sosial Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube tahun 2020

Media Sosial	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Facebook	Rendah (di bawah 3 kali)	13	43,3
	Sedang (3-5 kali)	12	40,0
	Tinggi (di atas 5 kali)	5	16,7
Twitter	Rendah (di bawah 3 kali)	29	96,7
	Sedang (3-5 kali)	0	0,0
	Tinggi (di atas 5 kali)	1	3,3
Instagram	Rendah (di bawah 3 kali)	7	23,3
	Sedang (3-5 kali)	15	50,0
	Tinggi (di atas 5 kali)	8	26,7
YouTube	Rendah (di bawah 3 kali)	19	63,3
	Sedang (3-5 kali)	9	30,0
	Tinggi (di atas 5 kali)	2	6,7

N = 30

Berdasarkan hasil lapang (Tabel 2) dapat dilihat bahwa mayoritas remaja Desa Sinarsari menunjukkan kategori sedang pada frekuensi mengakses Instagram, sedangkan pada kategori rendah yaitu pada frekuensi mengakses Facebook, Twitter, dan YouTube. Hal tersebut dikarenakan mayoritas

responden jarang membuka media sosial dalam sehari dengan alasan kurangnya sinyal yang memadai.

Tabel 3 Jumlah dan persentase durasi remaja Desa Sinarsari mengakses media sosial Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube tahun 2020

Media Sosial	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Facebook	Rendah (di bawah 31 menit)	28	93,3
	Sedang (31-60 menit)	2	6,7
	Tinggi (di atas 60 menit)	0	0,0
Twitter	Rendah (di bawah 31 menit)	30	100,0
	Sedang (31-60 menit)	0	0,0
	Tinggi (di atas 60 menit)	0	0,0
Instagram	Rendah (di bawah 31 menit)	28	93,3
	Sedang (31-60 menit)	1	3,3
	Tinggi (di atas 60 menit)	1	3,3
YouTube	Rendah (di bawah 31 menit)	24	80,0
	Sedang (31-60 menit)	6	20,0
	Tinggi (di atas 60 menit)	0	0,0

N = 30

Selanjutnya, berdasarkan hasil lapang (Tabel 3) dapat dilihat bahwa mayoritas remaja Desa Sinarsari menunjukkan kategori rendah pada

durasi mengakses Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube. Hal tersebut disebabkan oleh mayoritas responden jarang membuka media sosial dalam sehari dengan alasan kurangnya sinyal yang memadai.

Selanjutnya, untuk indikator motivasi mengakses berdasarkan hasil lapang terdapat 25 dari 30 responden yang mengakses media sosial Facebook dan dapat dilihat bahwa mayoritas motivasi remaja Desa Sinarsari mengakses media sosial Facebook yaitu untuk mendapatkan informasi sebanyak 43 persen. Sementara itu, terdapat 1 dari 30 responden yang mengakses media sosial Twitter dan dapat dilihat bahwa mayoritas motivasi remaja Desa Sinarsari mengakses media sosial Twitter yaitu untuk memperoleh hiburan sebanyak 100 persen. Sementara itu, terdapat 21 dari 30 responden yang mengakses media sosial YouTube dan dapat dilihat bahwa mayoritas motivasi remaja Desa Sinarsari mengakses media sosial YouTube yaitu untuk memperoleh hiburan sebanyak 42 persen.

Selain itu, berdasarkan hasil lapang terdapat 27 dari 30 responden yang mengakses Instagram sehingga menjadi media sosial yang paling banyak diakses responden dan dapat dilihat bahwa mayoritas motivasi remaja Desa Sinarsari mengakses media sosial Instagram yaitu untuk memperoleh hiburan sebanyak 37 persen. Hal tersebut disebabkan oleh Instagram menjadi media sosial yang paling lengkap fiturnya sehingga menjadi yang paling banyak diakses dari empat jenis media sosial Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube serta mayoritas remaja membuka Instagram untuk melihat foto-foto dan video-video yang membuatnya terhibur.

Analisis Hubungan Karakteristik Remaja dengan Literasi Media Remaja Desa

Uji hubungan dilakukan untuk melihat hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan nyata antara karakteristik remaja dengan literasi media. Hasil uji korelasi *rank Spearman* antara peubah

karakteristik remaja dengan peubah literasi media lebih lanjut dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil uji korelasi peubah karakteristik remaja dengan literasi media remaja Desa Sinarsari tahun 2020

Karakteristik Remaja	Literasi Media (r_s)		
	Kemampuan Menggunakan	Pemahaman Kritis	Kemampuan Komunikatif
Usia	0,344*	0,159	0,524**
Tingkat Pendidikan	0,168	0,206	0,361*
Biaya Internet per Bulan	0,131	0,066	-0,015
Pemahaman Media Sosial	0,440**	0,236	0,305

Ket: r_s : Koefisien korelasi *Rank Spearman*

**Sangat nyata ada $p \leq 0,01$

*Nyata pada $p \leq 0,05$

Hasil uji korelasi *rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara indikator usia dengan kemampuan menggunakan, hubungan sangat nyata antara pemahaman media sosial dengan kemampuan menggunakan, hubungan sangat nyata antara usia dengan kemampuan komunikatif, dan hubungan nyata antara tingkat pendidikan dengan kemampuan komunikatif. Sementara itu, hasil uji korelasi *rank Spearman* mengenai hubungan peubah karakteristik remaja dengan peubah literasi media menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan nyata antara indikator tingkat pendidikan dengan kemampuan menggunakan, biaya internet per bulan dengan kemampuan menggunakan, usia dengan pemahaman kritis, tingkat pendidikan dengan pemahaman kritis, biaya internet per bulan dengan pemahaman kritis, pemahaman media sosial dengan pemahaman kritis, biaya internet per bulan dengan kemampuan komunikatif, dan pemahaman media sosial dengan kemampuan komunikatif. Hal tersebut disebabkan oleh remaja yang sudah memasuki remaja akhir, tamatan SMA/ sederajat dan yang pemahaman media sosialnya tinggi cenderung mudah memahami dasar-dasar penggunaan media

sosial dan mampu berkomunikasi serta berpartisipasi dalam lingkungannya dengan baik melalui media sosial. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan nyata antara karakteristik remaja dengan literasi media dapat diterima. Namun, hal tersebut terjadi hanya pada indikator usia dengan kemampuan menggunakan, pemahaman media sosial dengan kemampuan menggunakan, usia dengan kemampuan komunikatif, dan tingkat pendidikan dengan kemampuan komunikatif. Sementara itu, hal ini sesuai dengan fakta lapang yang menjelaskan bahwa jika semakin tinggi usia, tingkat pendidikan, dan pemahaman media sosial seseorang, semakin tinggi pula kemampuan dalam mengoperasikan media sosial, memahami segala instruksi yang ada di dalamnya, membangun relasi sosial, serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat melalui media sosialnya.

Hubungan Faktor Lingkungan dengan Literasi Media Remaja Desa

Uji hubungan dilakukan untuk melihat hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan nyata antara faktor lingkungan dengan literasi media. Hasil uji korelasi *rank Spearman* antara peubah faktor lingkungan dengan peubah literasi media lebih lanjut dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil uji korelasi peubah faktor lingkungan dengan literasi media remaja Desa Sinarsari tahun 2020

Faktor Lingkungan	Literasi Media (r_s)		
	Kemampuan Menggunakan	Pemahaman Kritis	Kemampuan Komunikatif
Ketersediaan Media	0,434**	0,186	0,243
Pengaruh Orang Lain	0,063	0,160	0,003

Ket: r_s : Koefisien korelasi *Rank Spearman*

**Sangat nyata pada $p \leq 0,01$

*Nyata pada $p \leq 0,05$

Hasil uji korelasi *rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat nyata antara indikator ketersediaan media dengan kemampuan menggunakan. Sementara itu, hasil uji korelasi *rank Spearman* mengenai hubungan peubah faktor lingkungan dengan peubah literasi media menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan nyata antara indikator pengaruh orang lain dengan kemampuan menggunakan, ketersediaan media dengan pemahaman kritis, pengaruh orang lain dengan pemahaman kritis, ketersediaan media dengan kemampuan komunikatif, dan pengaruh orang lain dengan kemampuan komunikatif. Hal tersebut disebabkan oleh remaja yang mempunyai *smartphone* sendiri, jaringan internet di lingkungan rumahnya lancar, dan mempunyai *Wi-Fi* di rumahnya cenderung mudah memahami dasar-dasar penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan nyata antara faktor lingkungan dengan literasi media dapat diterima. Namun, hal tersebut terjadi hanya pada indikator ketersediaan media dengan kemampuan menggunakan. Sementara itu, hal ini sesuai dengan fakta lapang yang menjelaskan bahwa jika semakin tinggi jenis media dan alat yang dapat diakses seseorang dalam mengakses media sosial, semakin tinggi pula kemampuan dalam mengoperasikan media sosial beserta memahami segala instruksi yang ada di dalamnya.

PENUTUP

Simpulan

1. Remaja Desa Sinarsari memiliki frekuensi dan durasi mengakses media sosial yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh sinyal jaringan internet yang kurang memadai sehingga mereka jarang mengakses media sosial. Selain itu, Instagram merupakan media sosial yang paling banyak digunakan remaja dengan motivasi untuk memperoleh hiburan. Hal tersebut

disebabkan oleh mereka dapat berbagi pengalaman mereka dengan berbagi foto dan video yang disertai *caption* yang mendeskripsikan sesuatu yang terjadi di foto dan video tersebut. Tidak hanya itu, di Instagram mereka juga bisa saling berkomentar bahkan berbagi cerita dan bercanda.

2. Remaja Desa Sinarsari memiliki kemampuan literasi media yang tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh mayoritas dari mereka masih belum mahir mengedit video untuk *diposting* di akun media sosialnya dan belum mengetahui Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) mengenai penggunaan media sosial.
3. Kemampuan literasi media remaja Desa Sinarsari berhubungan dengan faktor karakteristik yaitu usia, tingkat pendidikan, dan pemahaman media sosial. Hal tersebut disebabkan oleh mereka yang tergolong remaja akhir, berpendidikan tamatan SMA/ sederajat, dan pemahaman media sosialnya tinggi cenderung mudah memahami penggunaan dasar-dasar media sosial serta mampu berkomunikasi dalam lingkungannya dengan baik melalui media sosial.
4. Kemampuan literasi media remaja Desa Sinarsari berhubungan dengan faktor lingkungan yaitu ketersediaan media. Remaja yang mempunyai *smartphone* sendiri, jaringan internet di lingkungan rumahnya lancar, dan mempunyai *Wi-Fi* di rumahnya cenderung mudah memahami dasar-dasar penggunaan media sosial.

Saran

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden remaja Desa Sinarsari pada penelitian ini memiliki frekuensi dan durasi mengakses media sosial yang rendah serta mayoritas dari mereka mengakses media

sosial Instagram dengan motivasi untuk memperoleh hiburan. Sebaiknya pihak pemerintah agar dapat memperbaiki kondisi jaringan internet di desa agar masyarakat dapat menggunakan internet dengan lancar. Selain itu, sebaiknya pihak orang tua dapat lebih mengawasi pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh remaja agar terhindar dari dampak negatifnya. Sementara itu, untuk pihak sekolah sebaiknya dapat memberikan arahan kepada remaja bahwa media sosial tidak hanya sebatas media hiburan saja, diharapkan remaja dapat memanfaatkan media sosial dengan lebih optimal seperti membuat akun media sosial yang informatif atau menambah pengetahuan dan mempromosikan produk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) desa.

2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden remaja Desa Sinarsari pada penelitian ini memiliki tingkat literasi media yang rendah. Sebaiknya pihak desa memberikan pelatihan mengenai cara mengedit video dan sosialisasi mengenai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) tentang penggunaan media sosial agar para remaja memiliki tingkat literasi media yang tinggi.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa faktor karakteristik yang berhubungan dengan tingkat literasi media remaja Desa Sinarsari yaitu usia, tingkat pendidikan, dan pemahaman media sosial. Sebaiknya pihak desa maupun sekolah mengadakan pelatihan atau sosialisasi

mengenai penggunaan media sosial dengan bijak agar terhindar dari berita *hoax* dan dampak negatif lainnya. Hal tersebut bertujuan agar dapat memahami teori dan praktek mengenai media sosial bagi remaja yang tergolong pada usia muda serta bagi remaja yang tidak mendapatkan pendidikan mengenai penggunaan media sosial di sekolah karena tidak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat faktor lingkungan yang berhubungan dengan tingkat literasi media remaja Desa Sinarsari yaitu ketersediaan media. Sebaiknya pihak desa memberikan fasilitas *Wi-Fi* gratis di tempat umum agar masyarakat bisa mengakses media sosial dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi GR, Stellarosa Y, Silaban MW. 2015. Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Humaniora* [Internet]. [Diunduh 2019 Agustus 20]; 6(4). Dapat diunduh di: <https://media.neliti.com/media/publications/166992-ID-literasi-media-internet-di-kalangan-maha.pdf>
- Alberta. 2009. *Special Education Branch. Guidelines for Practices: Comprehensive School Guidance & Counselling Programs and Services a Program Development and Validation Checklist*. Canada (CN): Alberta Education.
- Ayun PQ. 2015. Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Channel* [Internet]. [Diunduh 2019 Agustus 26]; 3(2). Dapat diunduh di: <http://journal.uad.ac.id/index.php/channel/article/download/3270/1851>
- A'yuni QQ. 2017. Pemetaan Program Literasi Digital di Universitas Negeri Yogyakarta. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi* [Internet]. [Diunduh 2019 November 7]; 47(2). Dapat diunduh di: <https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/15735>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Dramaga dalam Angka 2017*. Bogor (ID): Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.
- Baran, Stanley J. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya, Edisi Kelima Buku Satu*. Jakarta (ID): Salemba Humanika.
- Boyd MD, Ellison BN. 2007. Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication* [Internet]. [Diunduh 2020 Februari 18]; 13(1). Dapat diunduh di: <https://academic.oup.com/jcmc/article/13/1/210/4583062>
- Budhyati MZ. 2012. Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)* [Internet]. [Diunduh 2019 Agustus 26]. Dapat diunduh di: http://repository.akprind.ac.id/sites/files/conferenceproceedings/2012/mz_1545.pdf
- Cakranegara PA, Susilowati E. 2017. Analisis Strategi Implementasi Media Sosial (Studi Kasus UKM “XYZ”). *Journal of Management Studies* [Internet]. [Diunduh 2019 Desember 19]; 2(2). Dapat diunduh di: <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/firm-journal/article/view/337/193>
- Cangara H. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta (ID): Rajagrafindo Persada.
- Damanik MP. 2012. Literasi Internet Masyarakat dalam Implementasi Pelayanan Publik Berbasis E-Government di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *J. Widyariset* [Internet]. [Diunduh 2020

- Januari 9]; 15(1): 67-74. Dapat diunduh di: <http://widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id/index.php/widyariset/article/viewfile/25/20>
- Departemen Kesehatan RI. 2009. Kategori Usia. [Diakses 2019 Desember 20]. Dapat diakses di: <http://kategori-umurmenurutdepkes.html>
- Effendi S, Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta (ID): LP2ES.
- eMarketer. 2018. *Top 25 countries, ranked by internet users (2013-2018)* [Internet]. [Diunduh 2018 September 23]. Dapat diunduh di: <https://www.emarketer.com/>
- European Commission Directorate General Information Society and Media; Media Literacy Unit. 2009. *Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels: a comprehensive view of the concept of media literacy and an understanding of how media literacy levels in Europe should be assessed*. Brussels (BE): European Association for Viewers' Interests.
- Fahmi I. 2017. Perilaku Masyarakat Indonesia terhadap Hoax Media dan Budaya Baca [Internet]. [Diakses 2019 Agustus 20]. Dapat diakses di: <https://www.slideshare.net/ismailfahmi3/perilaku-masyarakat-indonesiaterhadap-hoax-media-dan-budaya-baca>
- Fuchs C. 2014. *Social Media a Critical Introduction*. London (UK): SAGE Publications.
- Green, Lelia. 2010. *The Internet: An Introduction to New Media*. New York (US): Berg Publishers.
- Gumilar G, Adiprasetyo J, Maharani N. 2017. Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) oleh Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* [Internet]. [Diunduh 2019 Agustus 20]; 1(1). Dapat diunduh di: <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16275/7939>
- Hobbs R. 1996. Media Literacy, Media Activism. *Telemidium, the Journal of Media Literacy*. Vol. 42(3).
- [IPB] Institut Pertanian Bogor. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi ke 3*. Bogor (ID): IPB Press.
- [Kominfo.go.id] Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2015. Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang. [Diakses 2019 Desember 18]. Dapat diakses di: http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/kominfo+%3a+pengguna+internet+di+indonesia+63+juta+orang/0/berita_satker
- Kasiram. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang (ID): UIN Malang Press.
- Kurniawati J, Baroroh S. 2016. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator* [Internet]. [Diunduh 2019 Agustus 20]; 8(2). Dapat diunduh di: <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069/2586>
- Landis PH. 1948. *Rural Life in Process*. United States of America (US): McGraw – Hill.
- Lankshare C, Knobel M. 2008. *Digital Literacies: Concepts, Policies, and Practices*. New York (US): Peter Lang Publishing.
- Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung (ID): PT. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin MZ. 2016. Kemampuan Literasi Media (*Media Literacy*) di Kalangan Remaja Rural di Kabupaten Lamongan. *Journal Unair* [Internet]. [Diunduh 2019 November 7]; 5(2). Dapat diunduh di: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln8b2e03a1eafull.pdf>
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung (ID): Simbiosis Rekatama Media.
- Novianti R, Riyanto S. Tingkat Literasi Media Remaja Desa dalam Pemanfaatan Internet. *Jurnal*

- Komunikasi Pembangunan* [Internet]. [Diunduh 2019 Agustus 21]; 16(2). Dapat diunduh di: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/view/25628/16640>
- Panji A. 2014. Hasil Survei Pemakaian Internet Remaja Indonesia [Diakses 2019 Desember 18]. Dapat diakses di: <http://tekno.kompas.com/read/2014/02/19/1623250/hasil.survei.pemakaian.internet.remaja.indonesia>.
- Potter WJ. 2014. *Media Literacy 4th Edition*. Santa Barbara (US): University of California.
- Purba R. 2015. Tingkat Literasi Media Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Pengukuran Tingkat Literasi Media Berbasis *Individual Competence Framework* pada Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi USU). *Flow* [Internet]. [Diunduh 2019 November 7]; 2(9). Dapat diunduh di: <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/view/11584>
- Qomariyah AN. 2009. Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan. *Jurnal Palimpsest* [Internet]. [Diunduh 2020 Januari 17]; 1(1). Dapat diunduh di: https://www.academia.edu/4637668/Perilaku_Penggunaan_Internet_pada_Kalangan_Remaja_di_Perkotaan
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung (ID): Remaja Rosdakarya.
- Safko, Lon. 2012. *The Social Media Bible: 3rd Edition*. Canada (CN): John Wiley & Sons.
- Setiadi A. Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika* [Internet]. [Diunduh 2019 November 10]; 16(2). Dapat diunduh di: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1283/155>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung (ID): PT. Alfabet.
- Sulthan M, Istiyanto SB. 2019. Model Literasi Media Sosial bagi Mahasiswa. *Jurnal Aspikom* [Internet]. [Diunduh 2019 Agustus 26]; 3(6). Dapat diunduh di: <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/280/181>
- Triastuti E, Prabowo DAI, Nurul A. 2017. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja*. Depok (ID): Pusat Kajian Komunikasi FISIP UI.
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Pasal 52 Tahun 2003 tentang Penyiaran.
- Van Dijck J. 2013. *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. Oxford (UK): Oxford University Press.
- Wahidin U. 2018. Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Islam* [Internet]. [Diunduh 2019 November 7]; 07(02). Dapat diunduh di: https://www.researchgate.net/publication/328787909_implementasi_literasi_media_dalam_proses_pembelajaran_pendidikan_agama_islam_dan_budi_pekerti
- Zainuddin Z. 2006. Pola Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Program Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* [Internet]. [Diunduh 2019 Desember 30]; 2(1). Dapat diunduh di: <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/pus/article/view/17223/17174>